PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA GROSIR & SWALAYAN SURYA DI DESA KWADUNGAN DENGAN METODE ANALISIS ABC

MERCHANDISE INVENTORY CONTROL IN SURYA WHOLESALE & SUPERMARKETS IN THE VILLAGE KWADUNGAN ABC ANALYSIS METHOD

Oleh:

MIRZA RUMANA ALFATIH

NPM : 12.1.02.02.0397

Dibimbing oleh :

1. **Dr. LILIA PASCA RIANI, M.Sc.**
2. **DIAH AYU SEPTI, M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: MIRZA RUMANA ALFATIH
NPM	: 12.1.02.02.0397
Telepun/HP	: 085735400229
Alamat Surel (Email)	: mirza.alf@yahoo.com
Judul Artikel	: PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA GROSIR & SWALAYAN SURYA DI DESA KWADUNGAN DENGAN METODE ANALISIS ABC
Fakultas – Program Studi	: FAKULTAS EKONOMI / MANAJEMEN
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH. ACHMAD DAHLAN NO.76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Pebruari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc. NIDN. 0718048502	**Diah Ayu Septi, M.M.** NIDN. 0711098703	**Mirza Rumana Alfatih** NPM : 12.1.02.02.0397

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA GROSIR & SWALAYAN SURYA DI DESA KWADUNGAN DENGAN METODE ANALISIS ABC

Mirza Rumana Alfatih
12.1.02.02.0397
Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen
mirza.alf@yahoo.com
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc. dan Diah Ayu Septi, M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pengendalian perediaan barang dagangan merupakan salah satu hal yang menunjang efektivitas berlangsungnya perusahaan dalam dunia ritel, Swalayan Surya merupakan salah satu bentuk usaha ritel yang turut memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya yang terletak di Desa Kwadungan Kec. Ngasem Kab. Kediri. Namun pada saat survei awal ditemukan bahwa model pengendalian persediaan barang yang dilakukan oleh perusahaan masih mengalami permasalahan.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang sebagai pengelolaan persediaan barang dagangan pada Swalayan Surya ? (2) bagaimana penghitungan pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode analisis ABC ? (3) dan bagaimana hasil perbandingan kondisi nyata dengan pengunaan metode analisis ABC ?.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, yang mana penulis berusaha memperoleh penjelasan dari kebijakan perusahaan yang kemudian dilakukan analisis dengan kuantitatif.

Kesimpulan hasil penelitian adalah kebijakan Grosir dan Swalayan Surya dalam melakukan pengendalian persediaan mereka melakukan metode *pareto* atau ada beberapa perbedaan dalam proses penggolongan, perbedaan penggolongan terdapat pada jumlah presentasenya, kalau dilihat dari data untuk pembaginya dari kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan adalah nilai rupiah kemudian dibagi jumlah dari kesuluruhan nilai tanpa mencari nilai kumulatifnya terlebih dahulu, sedangkan yang penelitian ini menggunakan metode analisis ABC yang harus mencari nilai kumulatifnya kemudian dicari prosentase kumulatif. Pengelompokan yang dilakukan menghasilkan untuk bulan September tahun 2016 dengan kelompok A terdiri dari 1 produk, kelompook B terdapat 7 produk, dan kelompok C terdapat 56 produk, dan pada bulan Oktober tahun 2016 menghasilkan kelompok A terdiri dari 2 produk, kelompok B terdiri dari 11 produk, dan kelompok C terdiri dari 48 produk.

KATA KUNCI : Pengendalian Persediaan, Metode Analisis ABC

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian atau dunia usaha yang semakin bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Perusahaan baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari

kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan membuat persaingan-persaingan diantara perusahaan semakin tajam. Kalau kita lihat untuk usaha yang khususnya bergerak di bidang perdagangan atau ritel sangat luar biasa dan perkembangan terkait usaha dibidang ritel sangatlah cepat dan tidak sedikit pula banyak dari pelaku ritel yang mengalami kebangkrutan dalam usaha tersebut karena ketatnya sebuah persaingan itu sendiri.

Dalam bukunya Utami (2008:2) mendifinisikan ritel adalah sekelompok kegiatan yang menjual atau menambahkan nilai barang dan jasa pada konsumen akhir untuk digunakan secara pribadi, keluarga atau rumah tangga. Dengan demikian para pelaku ritel adalah sebagai perantara atau penyalur terakhir dari pabrik atau distributor kepada konsumen akhir.

Dan di dalam bukunya Sujana (2012:19) menyimpulkan bahwa istilah ritel mempunyai dua hal yang penting yaitu penjualan kepada *end user* (konsumen akhir) dan motivasi pembelian konsumen adalah untuk kepentingan sendiri (termasuk keluarganya) dan tidak untuk dijual kembali, atau paling tidak lebih dari separuh penjualannya adalah kepada konsumen untuk kepentingannya sendiri.

Dengan demikian agar perusahaan dapat bertahan diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan di segala bidang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satunya pada proses pengelolaan persediaan barang agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dapat dikendalikan supaya tidak terlalu banyak barang yang tersimpan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan setiap konsumen yang datang dapat menemuan apa yang mereka butuhkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Solihin (2014: 226) Pengendalian operasi adalah proses pemantauan kinerja produksi dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang dibuat serta mengambil tindakan korektif saat diperlukan. Jadi pada intinya dalam pengendalian kita mengawasi atau mengontrol terhadap apa yang sudah kita rencanakan supaya tidak terlalu menyimpang.

Persediaan barang di perusahaan pada umumnya memiliki jumlah yang tidak sedikit atau bisa dibilang relatif

banyak ragam dari barangnya. Persediaan sangatlah rentan terhadap kerusakan maupun kehilangan. Pengendalian juga bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dipercaya.

Aktivitas dalam pengelolaan persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai dengan barang keluar. Persediaan harus ada pada saat dibutuhkan atau diperlukan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak yang negatif terhadap kelangsungan kelancaran perusahaan dagang tersebut. Oleh karena itulah perlu adanya suatu pengendalian yang memadai terhadap operasional persediaan barang dagangan pada pasar swalayan tersebut. Pengendalian suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dan pengendalian persediaan didifinisikan juga oleh Solihin (2014: 226) adalah Proses penerimaan, penyimpanan, penanganan, dan penghitungan seluruh bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagangan, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Demikian pula yang harus dilakukan oleh Swalayan Surya. Swalayan Surya merupakan salah satu bentuk usaha ritel yang turut memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya yang terletak di Desa Kwadungan Kec. Ngasem Kab. Kediri. Namun pada saat survei awal ditemukan bahwa model pengendalian persediaan barang masih mengalami permasalahan. Hal itu nampak pada sering terjadinya kekosongan barang yang sebenarnya banyak terjadi permintaan oleh konsumen.

Berdasarkan pertimbangan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengendalian Persediaan Barang Dagangan pada

Grosir & Swalayan Surya di Desa Kwadungan Dengan Metode Analisis ABC".

B. Identifikasi Masalah

Persediaan merupakan aktivitas yang sangat vital atau penting dalam sebuah operasional pada perusahaan dagang. Permasalahan yang kerap terjadi adalah kelebihan dan kekurangan persediaan barang dagangan serta kurangnya manajemen dalam mengontrol itu semua. Jika terjadi kekurangan persediaan maka transaksi penjualan atau permintaan konsumen menjadi tidak terpenuhi, akibatnya pendapatan penjualan dari perusahaan dagang menurun dari yang ditargetkan bahkan bisa mengalami kerugian. Sebaliknya apabila persediaan barang dagang melebihi dari batas yang telah ditentukan akan mengakibatkan tambahan biaya yang lebih mahal pada biaya gudang dan perputaran modal menjadi tidak lancar. Selain itu, pengelolaan persediaan yang tidak tepat akan menghasilkan biaya pengadaan, pemeliharaan persediaan yang tidak efisien akan banyak timbul permasalahan yang lainnya pula mulai dari sulit untuk mengetahui barang yang sudah kadaluwarsa dan mana barang yang persediaannya sudah habis serta timbulnya kerusakan, penyelewengan barang bahkan hilangnya barang tanpa diketahui.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian persediaan barang dagangan dan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran tentang judul diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang menyangkut tentang :

1. Pembatasan dalam karya ilmiah ini menitik beratkan pada masalah pengendalian barang dagangan dalam penentuan kuantitas atau jumlah barang dagangan.
2. Penulis membatasi penelitian hanya pada bagian produk mie instan pada Grosir & Swalayan Surya di Ds. Kwadungan pada bulan September dan Oktober tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang sebagai pengelolaan persediaan barang dagangan pada Swalayan Surya ?
2. Bagaimana penghitungan pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode analisis ABC ?
3. Dan bagaimana hasil perbandingan kondisi nyata dengan pengunaan metode analisis ABC ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini berlangsung bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagangan pada Swalayan Surya.
2. Mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penghitungan pengendalian persediaan barang dagangan menggunakan metode analisis ABC.
3. Mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil perbandingan kondisi nyata dengan pengunaan metode analisis ABC.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini :
   a. Bagi Peneliti

      Penelitian dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan baik dalam teori maupun praktek. Dalam teori berarti memperoleh pemahaman dan penghayatan yang diperoleh pada saat kuliah.

   b. Bagi Perguruan Tinggi

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan wacanan maupun bahan referensi penulisan dan menambah pengetahuan di bidang persediaan bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri pada khususnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam memperoleh informasi serta menambah pengetahuan mengenai pengendalian persediaan barang dagangan sebagai bahan referensi untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis dari penelitian ini :

a. Bagi Perusahaan

Dalam praktik, diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan penerapan dalam kegiatan perusahaan, khususnya perusahaan dagang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau informasi pemikiran bagi swalayan mengenai pengendalian persediaan barang dagangan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan.

II. METODE

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan penggunaan judul dan masalah yang dikemukakan maka penulis memutuskan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana penulis berusaha memperoleh penjelasan dari kebijakan perusahaan yang kemudian dilakukan analisis dengan kuantitatif. Sedangkan penjelasan pendekatan kuantitatif menurut Sugiono (2011: 7):

> Metode kuantitaif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik pendekatan kasus karena dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana” yang menjadi permasalahan utama peneliti, dengan keharusan membuat metode deskriptif yang di gunakan untuk menjawab atau menganalisis masalah tersebut. Dalam penelitian ini kasus yang

diteliti mengenai barang pada bulan September dan bulan Oktober tahun 2016.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian di Grosir dan Swalayan Surya, JL. Gajah Mada No.88, Desa Kwadungan, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah data barang dagang divisi *food* pada bulan September dan Oktober pada tahun 2016 yang terletak di Grosir & Swalayan Surya.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian yang digunakan sebagai pengambilan data adalah data barang dagangan devisi *food* pada golongan mie instan pada bulan September dan Oktober pada tahun 2016 yang terletak di Grosir & Swalayan Surya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Secara umum terdapat 4 macam yaitu:

1. Interviu (*interview*)

   Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan menurut Suharsimi Arikonto (2013: 198) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

   Suharsimi Arikonto (2013: 199) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

   a. Interviu bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
   b. Interviu terpimpin (*guided interview*), yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertnyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu terstruktur.
   c. Interviu bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara atau interviu bebas karena dengan teknik ini pewawancara dapat dengan leluasa untuk berkomunikasi langsung dengan orang yang diajak wawancara atau interviu tersebut. Dalam melaksanakan interviu, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikonto (2013: 199) obersevasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Adapun observasi yang peniliti lakukan adalah dengan melakukan peninjauan secara langsung ke Grosir dan Swalayan Surya, JL. Gajah Mada No.88, Desa Kwadungan, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang terltulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

4. Studi pustaka

Yaitu mempelajari buku-buku yang referensi yang berkaitan dengan analisis ABC sehingga di peroleh teori yang kuat sebagai dasar dari masalah yang di teliti.

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan keputusan data diperoleh setelah sebelumnya mendapat izin dari pihak Grosir dan Swalayan Surya untuk mengadakan penelitian. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti akan menyeleksi data-data dari barang sudah ditentukan dan menghitung besar sampelnya dengan menggunakan rumus. Setelah mendapatkan data yang diharapkan untuk penghitungan metode analisis ABC maka langkah selanjutnya adalah penghitungan dan melakukan analisis.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data yang digunakan :

   a. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka, meliputi :
      1) Sejarah berdirinya perusahaan
      2) Struktur organisasi perusahaan
      3) Gambaran umum perusahaan

   b. Data kuantitatif
      1) Data pada bulan September - Oktober tahun 2016

2. Sumber data

   a. Data sekunder

      Adalah data yang diperoleh dari hasil laporan maupun catatan-catatan dokumen yang dimiliki perusahaan.
      1) Sejarah berdirinya perusahaan
      2) Sruktur organusasi perusahaan
      3) Gambaran umum perusahaan
      4) Harga bahan baku
      5) Volume pengeluaran per bulan

F. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data yang diperoleh, penelitian akan menggunakan analisa sebagai berikut :

1. Analisis Kuantitatif

   Yaitu metode analisis data dengan menggunakan rumus-rumus yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Selanjutnya akan digunakan menganalisis berdasarkan metode analisis ABC dengan langkah-langkah sebagai berikut :

   a. Mengidentifikasi masing-masing persediaan barang dagang

      Sebelum dilakukan analisis barang dagang harus diidentifikasi secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing persediaan barang dagang.

   b. Menghitung nilai rupiah masing-masing

      Tahap selanjutnya dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung nilai rupiah pada masing-masing persediaan barang dagang , yaitu dengan cara:

      Nilai Rupiah = Harga x Volume Penjualan

c. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai yang paling kecil

Tahapan yang ketiga pada analisis ABC adalah mengurutkan data harga barang dagang yang telah dihitung nilai rupiahnya pada tahapan kedua. Urutan data nilai rupiah pada tahap ini adalah dari data yang mempunyai nilai rupiah paling besar sampai nilai rupiah paling kecil.

d. Menghitung nilai kumulatif

Tahapan keempat pada analisis ABC adalah mencari nilai kumulatif pada masing-masing persediaan barang dagang. Nilai kumulatif nantinya akan digunakan untuk mencari prosentase masing-masing persediaan barang dagang.

e. Menghitung prosentase nilai kumulatif

Tahapan kelima pada analisis ABC adalah menghitung prosentase nilai kumulatif masing-masing persediaan barang dagang. Perhitungan prosentase nilai kumulatif dihitung dengan cara:

Prosentase Nilai Kumulatif

$$= \frac{\text{Nilai Kumulatif x 100\%}}{\text{Total Nilai Kumulatif}}$$

f. Menggolongkan ke dalam kelompok A,B,C

Tahap yang terakhir pada analisis ABC adalah mengelompokkan persediaan barang dagang kedalam kelompok-kelompok pesediaan dengan ketentuan 0-70% merupakan persediaan barang dagang kelompok A, 71-90% masuk pada kelompok B dan yang terakhir 91-100% merupakan persediaan barang dagang pada kelompok C.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini maksudnya menjelaskan hasil analisis kuantitatif atau penghitungan terhadap data yang diperoleh dari perusahaan

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penggolongan dari persediaan mie instan pada bulan September dan bulan Oktober. Dari penghitungan dapat dilihat pada bulan September untuk kelompok A hanya diisi oleh Sedap Goreng (65,30%) sedangkan pada kelompok B terdapat 7 barang mulai Indomie Goreng Spesial (78,57%), Sedap Soto (82,27%), Bakmi Mewah 110g Ayam Asli (85,41%), Sedap Ayam Bawang (87,34%), Sedap White Curry (88,59%), Sedap Ayam Spc (89,46%), Indomie Goso (90,08%), dan untuk golongan C terdapat banyak sekali barang yaitu 56 jenis mulai dari Sedap Kari Spesial (90,64%) hingga yang terakhir Supermi Ayam Spesial (100%).

Sedangkan untuk penghitungan atau pengelompokan persediaan yang terdapat pada bulan Oktober sedikit berbeda dengan pengelompokan pada bulan sebelumnya atau bulan September. Untuk pengelompokan pada bulan Oktober untuk kelompok A terdapat 2 jenis barang yaitu Sedap Goreng (59,06%) dan Indomie Goreng Spesial (68,26%), kalau untuk kelompok B terdapat 11 barang dimana lebih banyak juga bila dibandingkan pada bulan sebelumnya dan jenis barang yang termasuk dalam kelompok B adalah Sedap Soto (76,87%), Sedap Ayam Bawang (80,77%), Bakmi Mewah 110g Ayam Asli (82,63%), Sedap White Curry (84,10%), Sedap Ayam Spc (85,10%), Sedap Kari Special (86,06%), Sedap Goreng Ayam Crispy (86,98%), Indomie Goreng Kriuk Pedas (87,76%), Sedap Baso Spc (88,54%), Indomie Realmeat 110g Goreng Ayam Jamur (89,23%), Indomie Ayam Spesial (89,91%), dan untuk golongan C terdapat banyak sekali walaupun lebih sedikit dibandingkan bulan sebelumnya, barang pada kelompok ini terdapat 48 jenis mulai dari Indomie Goso (90,59%) hingga yang terakhir Supermi Ayam Spesial (100%).

A. Pembahasan

Dan pada analisisa pengendalian persediaan barang dagang di Grosir dan Swalayan Surya dengan menggunakan metode analisa ABC telah diperoleh seperti diperoleh penggolongan persediaan seperti yang terlihat pada tabel-tabel analisa data. Penggolongan item persediaan tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dalam pengendaliaan persediaan barang dagangan yang dimiliki demi melayani konsumen. Golongan

persediaan A merupakan golongan yang harus diprioritaskan pertama dari pada golongan persediaan yang lain karena golongan A merupakan persediaan yang mempunyai nilai rupiah tinggi dibandingkan dengan golongan yang lain sehingga sangat berpengaruh bagi perusahaan. Golongan B merupakan golongan menengah, pengadaan persediaan golongan B dilakukan setelah golongan A terpenuhi. Sedangkan untuk golongan C merupakan prioritas terakhir setelah golongan A dan golongan B terpenuhi. Untuk lebih jelasnya pembagian golongan persediaan barang dagang pada Grosir dan Swalayan Surya dapat dilihat dibawah :

a. Penggolongan A, B, C pada barang devisi *food* golongan mie instan pada bulan September 2016
   - Golongan A :
     Sedap Goreng
   - Golongan B :
     Sedap Soto, Bakmi Mewah 110g Ayam Asli, Sedap Ayam Bawang, Sedap White Curry, Sedap Ayam Spc, Indomie Goso.
   - Golongan C :
     Sedap Kari Special, Indomie Soto Spesial, Sedap Goreng Ayam Crispy, Indomie Ayam Spesial, Supermi Ayam Bawang, Sedap Goreng Sate, Indomie Gobang, Sedap Baso Spc, Indomie Goreng Kriuk Pedas, Sarimi Duo Goreng Ayam Kremes, Indomie Ayam Bawang, Indomie Kari Ayam, Indomie Goreng Iga Penyet, Supermi Sop Buntut, Sedap Kari Ayam, Sarimi Goreng Ayam Kecap, Sarimi Duo Tongseng Ayam, Indomie Goreng Rendang, Indomie Goreng Pedas, Abc Sp 70g Gulai Ayam Pedas, Abc Sp 70g Semur Ayam Pedas, Indomie Realmeat 110g Goreng Ayam Jamur, Sarimi Tongseng Ayam, Supermi Goreng Sedap, Sarimi Duo Baso Sapi, Indomie Realmeat 110g Goreng Rendang, Indomie Realmeat 110g Goreng Rendang, Sarimi Duo Ayam Bawang, Sarimi Duo Soto Ayam, Supermi Soto Sedap, Indomie Realmeat 110g Goreng Ayam Jamur, Sarimi Ayam Bawang, Indomie Realmeat 110g Goreng Ayam Jamur, Indomie Realmeat 110g Ayam Jamur, Sedap Sambal Goreng, Sarimi Goreng Ayam

Kremes, Indomie Realmeat 110g Goreng Ayam Jamur, Sarimi Duo Tongseng Ayam, Sarimi Duo Kari Ayam Spc, Abc 70g Gulai Ayam Salero, Abc 70g Ayam Bawang, Indomie Goreng Cabe Ijo, Indomie Goreng Kriuk Bawang, Indomie Kaldu Ayam, Indomie Soto Mie, Sarimi Baso Sapi, Sarimi Duo Grg Rasa Pecel, Sarimi Duo Grg Sate Ayam, Sarimi Duo Soto Ayam, Sarimi Duo Soto Koya Jeruk, Sarimi Duo Soto Koya Jeruk, Sarimi Goreng Ayam Kecap, Sarimi Soto Koya Jeruk, Sarimi Tongseng Ayam, Sedap Kaldu Ayam, Supermi Ayam Spesial.

b. Penggolongan A, B, C pada barang devisi *food* golongan mie instan pada bulan Oktober 2016

- Golongan A :
  Sedap Goreng, Indomie Goreng Spesial
- Golongan B :
  Sedap Soto, Sedap Ayam Bawang, Bakmi Mewah 110g Ayam Asli, Sedap White Curry, Sedap Ayam Spc, Sedap Kari Special, Sedap Goreng Ayam Crispy, Indomie Goreng Kriuk Pedas, Sedap Baso Spc, Indomie Realmeat 110g Goreng Ayam Jamur, Indomie Ayam Spesial.
- Golongan C :
  Indomie Goso, Indomie Soto Spesial, Indomie Goreng Iga Penyet, Indomie Ayam Bawang, Sedap Goreng Sate, Sedap Kari Ayam, Indomie Realmeat 110g Goreng Rendang, Supermi Ayam Bawang, Sarimi Duo Goreng Ayam Kremes, Sarimi Duo Tongseng Ayam, Indomie Kari Ayam, Indomie Goreng Pedas, Indomie Gobang, Supermi Sop Buntut, Sarimi Goreng Ayam Kecap, Abc Sp 70g Gulai Ayam Pedas, Abc Sp 70g Semur Ayam Pedas, Supermi Opor Ayam, Indomie Goreng Rendang, Sarimi Tongseng Ayam, Sarimi Duo Baso Sapi, Sarimi Duo Ayam Bawang, Supermi Goreng Sedap, Indomie Goreng Bulgogi, Sarimi Duo Soto Ayam, Supermi Soto Sedap, Sarimi Duo Kari Ayam Spc, Sedap Sambal Goreng, Indomie Goreng bulgori, Sarimi Duo Soto Koya Jeruk, Sarimi

Goreng Ayam Kecap, Sarimi Tongseng Ayam, Sarimi Goreng Ayam Kremes, Indomie Goreng Cabe Ijo, Sarimi Ayam Bawang, Indomie Kaldu Ayam, Sarimi Duo Tongseng Ayam, Sarimi Duo Soto Koya Jeruk, Abc 70g Ayam Bawang, Abc 70g Ayam Bawang, Abc 70g Gulai Ayam Salero, Indomie Goreng Kriuk Bawang, Indomie Soto Mie, Sarimi Baso Sapi, Sarimi Duo Grg Rasa Pecel, Sarimi Duo Grg Sate Ayam, Sarimi Soto Koya Jeruk, Sedap Kaldu Ayam, Supermi Ayam Spesial.

Pada perusahaan Grosir dan Swalayan Surya di Desa Kwadungan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dalam melakukan pengendalian persediaan barang mereka menerapkan metode *pareto,* metode ini sudah dilakukan oleh Grosir dan Swalayan sejak beberapa tahun yang lalu.

Metode *pareto* ini merupakan metode yang menurut mereka adalah metode yang paling mudah dilakukan dan cocok untuk diterapkan karena dengan metode ini mereka bisa melakukan pembelian atau order untuk persediaan dengan pembagian pada produk yang dirasa paling sering dicari oleh konsumen umum, dan keunggulan lain dari metode ini menurut mereka adalah bisa mengirit biaya terkait pembelanjaan karena hanya berfokus pada barang-barang yang dirasa perlu mereka beli.

Namun masih ada saja permasalahan yang dihadapi oleh Grosir dan Swalayan Surya terkait pengendalian persediaan barang mulai banyak barang yang kosong, kemudian barang yang berlebih, dan juga banyak barang yang hilang, karena hal-hal ini lah banyak menyebabkan kerugian dalam perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fitri wulandari (2012) adalah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang dirasa masih banyak ketidak akuratan dalam mengendalikan persediaan yang dimana pada perusahaan ritel khususnya swalayan itu terdiri dari banyak sekali jenis barag yang harus dikendalikan. Sedangkan untuk penelitian sekarang ini peneliti menggunakan metode analisis ABC dimana menurut peneliti metode ini sangat cocok dengan pengendalian persediaan pada usaha ritel, yang mana

dengan ini perusahaan dapat memfokuskan pada barang persediaan yang paling sering dicari oleh konsumen.

Dari data yang diperoleh dari perusahaan Grosir dan Swalayan Surya kemudian diambil sample dan dari analisis data terdapat sedikit perbedaan antara penghitungan dalam penerapan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, perbedaan terdapat pada faktor pembaginya, yang dilakukan oleh perusahaan dalam menganalisis pesediaan atau penggunaan metode pareto tidak dicari terlebih dahulu nilai kumulatifnya namun diperoleh langsung dari nilai rupiahnya kemudian dikalikan dengan total nilai rupiah dan juga dalam penggolongan kelas juga kurang akurat bilamana skala untuk pembagian golongannya berasal dari prosentasenya.

Kemudian faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap metode ini adalah terdapat nama barang ganda. Walaupun hanya sepele tapi hal ini sangat riskan dan juga berakibat fatal karena akan terjadi kesalahan nantinya saat pengimputan atau penjualan barang yang membuat data yang seharusnya menjadi atau masuk golongan A bisa saja menjadi barang golongan B yang membuat barang menjadi kurang diperhatikan padahal banyak konsumen yang membutuhkan atau mencari barang tersebut. Selain itu penyebab terjadinya kekosongan barang adalah karena penyedia barang sebelumnya dimana barang yang dibutuhkan masih belum ada atau harga masih terlalu tinggi.

B. Simpulan

Penelitian ini pada dasarnya menitikberatkan pada pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Grosir dan Swalayan Surya di Desa Kwadungan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Dimana pada surve awal terkait persediaan mengalami beberapa masalah yaitu terkait *stock* atau persediaan yang kosong atau persediaan yang berlebih, yang mengakibatkan beberapa kerugian yang terdapat di Grosir dan Swalayan Surya. Kenapa menyebabkan kerugian karena apabila barang kosong maka konsumen yang mencari atau membeli akan kecewa, dan apabila barang barang berlebih akan mengalami pembengkakan biaya opersaionalnya yang seharusnya biaya dapat digunakan untuk biaya lainnya namun terhenti karena barang yag menumpuk.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyampaikan bahwa:

1. Kebijakan Grosir dan Swalayan Surya dalam melakukan pengendalian persediaan mereka melakukan metode *pareto* atau bisa dibilang sama dengan apa yang peneliti lakukan untuk melakukan analisis.
2. Pengelompokan yang dilakukan menghasilkan untuk bulan September tahun 2016 dengan kelompok A terdiri dari 1 produk, kelompook B terdapat 7 produk, dan kelompok C terdapat 56 produk, dan pada bulan Oktober tahun 2016 menghasilkan kelompok A terdiri dari 2 produk, kelompok B terdiri dari 11 produk, dan kelompok C terdiri dari 48 produk.
3. Ada beberapa perbandingan atau perbedaan dalam proses penggolongan, perbedaan penggolongan terdapat pada jumlah presentasenya, kalau dilihat dari data untuk pembaginya dari kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan adalah nilai rupiah kemudian dibagi jumlah dari kesuluruhan nilai tanpa mencari nilai kumulatifnya terlebih dahulu, sedangkan yang penelitian ini menggunakan metode analisis ABC yang harus mencari nilai kumulatifnya kemudian dicari prosentase kumulatif. Dan banyak item yang mengalami pengulangan nama atau nama ganda dalam pengimputan dalam aplikasi yang digunakan perusahaan, sehingga sering terjadi kebingungan dalam penginputan persediaan atau pun dalam pendataan barang keluar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, Benedicta Dwi & Iljanto, Sandi. 2013.*Analisis Pengendalian Persediaan Obat Dengan Analsis ABC, EOQ Dan ROQ Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Periode Januari – Desember 2011*. Jurnal. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat, UI.

Heizer, Jay & Render, Berry .2010. *Manajemen Operasi* (Edisi 9). Terjemahan Chriswan Sungkono. 2008. Jakarta: Salemba Empat.

Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT. Grasindo.

Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Manajemen Operasi* (Edisi Keempat). Jakarta: Bumi Aksara.

Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Solihin, Ismail. 2014. *Pengantar Bisnis* (Adi Maulana, Ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujana, ST Asep. 2012. *Manajemen Minimarket* (Andriansyah, Ed). Jakarta: Raih Asa Sukses.

Utami, C. Whidya. 2008. *Manajemen Barang Dagangan dalam Bisnis Ritel*. (Setiyono Wahyudi, Yuyut Setyorini & Indro Basuki, Ed). Malang: Bayumedia Publishing.

Wiyono, Bayu. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Sepeda Motor Menggunakan Metode ABC Pada Bengkel Piramida Motor Tulungagun*g. Skripsi. Kediri : FE, UN PGRI KEDIRI.

Wulandari, Fitri. 2012. *Peranan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Swalayan "Surya" Di Desa Kwadungan, Kab. Kediri)*. Skripsi. Kediri : FKIP, UN PGRI KEDIRI.